

## ABSTRAK

### AKIBAT HUKUM TERHADAP APARAT KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN LALU LINTAS (Studi Kasus di Polres Samosir)

O L E H  
ASRUL RIPAI SIREGAR  
NPM : 06 840 0252  
BIDANG HUKUM PIDANA

Kemerosotan citra Polri tersebut hampir merata di semua bidang tugas dan wewenangnya, termasuk dalam praktik penegakan hukum. Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa terdapat pula banyak hal positif dari yang dihasilkan dan diperjuangkan oleh korps kepolisian, dan itu berarti masih banyak aparat kepolisian yang berpredikat baik dan berkualitas. Namun, semua yang baik dan positif itu seolah tenggelam berseiringan dengan munculnya kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh oknum polisi tersebut telah mencoreng wajah Polri, dan sekaligus menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap cara-cara kerja yang dimainkan oleh Polri.

Permasalahan yang diajukan adalah: bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi citra polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas dan bagaimana strategi yang perlu diambil kepolisian untuk membangun citra polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan respon masyarakat terhadap tindakan polisi dalam menanggulangi tindak pidana pelanggaran lalu lintas; polisi mampu mewujudkan kondisi kekeluargaan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan lebih responsive, simpatik dan tidak membedakan siapapun yang berurusan dengan polisi. Respon masyarakat terhadap kinerja polisi dalam menangani kasus LAKA lalu-lintas amat positif, karena sebagai mediator antara pelaku dan korban, polisi bertindak disiplin dalam mediasi penal. Respon masyarakat terhadap polisi dalam menanggulangi pelanggaran lalu-lintas positif karena landasan penanggulangan dengan asas. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu lintas dapat dikemukakan adanya enam faktor, yaitu : profesionalisme/intelektualisme, mediator, ketakwaan, keteladanan, disiplin dan taat peraturan dan faktor terakhirnya adalah kewibawaan. Keenam faktor tersebut sangat berpengaruh bagi tumbuhnya citra polisi dalam penanggulangan tindak pidana pelanggaran lalu-lintas. Strategi yang perlu diambil kepolisian untuk membangun citranya dalam menanggulangi tindak pidana pelanggaran lalu-lintas melalui integrated prevention effort antara warga masyarakat dan polisi. Di sisi lain reformasi diri merupakan upaya polisi dalam membangun citranya. Termasuk reformasi profesionalisme/intelektualisme, keteladanan polisi. Jadi reformasi diri polisi yang utama adalah reformasi cultural.